

Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Fani Raihan Fadilah

faniraihanfadilah01@gmail.com

OPEN ACCESS

Dikirim : 23 Desember 2022

Diterima : 30 Mei 2023

Terbit : 31 Mei 2023

Koresponden: Fani Raihan

Fadilah

Email:

faniraihanfadilah01@gmail.com

Cara sitasi: Fadilah, F. R. (2023).

Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana PAUD.

Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 61-68.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The research focus studied in this study includes the process of facilities and infrastructure management consisting of needs planning, procurement, inventory, storage, elimination, and supervision. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques conducted through interviews, observations, and documentation studies. The results of this study are (1) Planning is done by analyzing the needs carried out by accommodating all proposals of educators, educators and student guardians conducted through meetings every semester. (2) Procurement of facilities and infrastructure is carried out from the disbursement of BOP (Education Operational Assistance) funds for Early Childhood Education. (3) Inventory is carried out recording goods every receipt of facilities and infrastructure, however, in the recording process less attention is paid to the procedures for writing in the inventory book. (4). Storage of facilities and infrastructure is not made a list of names of goods, however, facilities and infrastructure in PAUD Plamboyan in accordance with the material and characteristics of Early Childhood. (5). Maintenance is carried out by educators, and educators. (6). Removal of

facilities and infrastructure carried out at PAUD Plamboyan in the form of hoarding swimming pools and removal of rotary bowls. (7). Supervision of facilities and infrastructure in Plamboyan PAUD is carried out by all parties such as educators, educators, and student guardians.

Keywords: Institutional Development; Infrastructure Management; Early Childhood Education

Abstrak

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini meliputi proses manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan dilakukan dengan cara analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara

menampung semua usulan pendidik, tenaga pendidik dan wali murid yang dilakukan melalui rapat setiap semester. (2) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dari pencairan dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Inventarisasi dilakukan pencatatan barang setiap penerimaan sarana dan prasarana namun, dalam proses pencatatan kurang memperhatikan tata cara penulisan dalam buku inventarisasi. (4). Penyimpanan sarana dan prasarana tidak dibuatkan daftar nama barang namun, sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan sesuai dengan materi dan karakteristik Anak Usia Dini. (5). Pemeliharaan dilakukan oleh pendidik, dan tenaga pendidik. (6). Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan di PAUD Plamboyan berupa penimbunan kolam renang dan penghapusan mangkuk putar. (7). Pengawasan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid.

Kata Kunci: Pengembangan Lembaga; Manajemen Sarana Prasarana, Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Menurut Depdiknas sarana pendidikan merupakan semua peralatan, dan bahan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah secara langsung, seperti meja, kursi, tempat belajar, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak langsung digunakan, seperti jalan, halaman dan sebagainya. (Ika Lestari, 2015).

Di Paud Plamboyan mengalami kondisi di mana, sarana yang cukup namun kurang memperhatikan rasio perbandingan sarana dengan jumlah peserta didik yang ada. Selain itu adalah proses pencatatan buku inventarisasi yang kurang memperhatikan tata cara penulisan pada buku inventarisasi. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di Paud Plamboyan.

Mengingat pentingnya manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, oleh karena itu PAUD Plamboyan sebagai lembaga pendidikan Anak Usia Dini akan memiliki kualitas dan hasil yang baik apabila ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang baik sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah diterapkan melalui pemberdayaan seluruh elemen atau komponen yang ada di sekolah tersebut.

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu "*minus*" atau diartikan tangan dan "*agree*" yang diartikan melakukan, dalam bahasa Arab manajemen identik dengan kata "*dabbara, yudabbiru, tadbirrun*" yang diartikan mengarahkan,

mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus dan dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata *‘to manage’* yang berarti mengelola. (Syarbini, 2013, hal. 1)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan. (Qomar, 2007, hal. 170-171)

Menurut Sergiovanni manajemen merupakan proses pemberdayaan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan tahapan prosesnya antara lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga fungsinya menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan penunjang proses belajar siswa. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. (Bafadal, 2008, hal. 1)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 42 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hal itu disebabkan penelitian ini melibapaUD Plamboyanan kerja di lapangan. Sedangkan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berpakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya. (Moleong, 2011, hal. 4)

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung menguraikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012, hal. 62). Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah (Yuti Farida Yuliati). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang manajemen sarana dan prasarana. Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar sehingga dapat ditemukan tema (Ismawati, 2010: 20).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentukuraian naratif (Margono, 2004: 39).

Pada proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan peneliti pada PAUD Plamboyan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil wawancara dan observasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan Kelurahan Pasirbiru dapat dilihat pada gambar model Network dibawah ini. (Milles, 2014, hal. III)

Proses manajemen sarana dan prasarana yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan harus dilakukan dengan tepat dan teliti baik dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, beserta harganya. Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan proses analisis kebutuhan sampai dengan ketetapan kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari tahu bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yuti selaku kepala sekolah PAUD Plamboyan, beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama proses perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan dimulai dengan cara menampung semua usulan dari pihak pendidik, tenaga pendidik dan wali murid. Yang dilakukan melalui rapat setiap satu kali dalam satu semester. Kedua kita tentukan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan yang sudah ada dan mencukupi jumlahnya maka akan dilakukan perencanaan sarana dan prasarana yang belum ada. Tetapi jika sarana dan prasarana yang sudah ada dan jumlahnya belum mencukupi maka akan diadakan perencanaan penambahan sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya setelah menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, maka rencana tersebut akan disesuaikan dengan dana yang ada. Dana dalam pengadaan sarana dan prasarana didapat dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).”

Hal senada juga dibenarkan oleh ibu Heni selaku guru kelas A PAUD Plamboyan, yang menjelaskan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan sebagai guru kelas mempunyai peran dalam perencanaan sarana dan prasarana di PAUD

Plamboyan, guru kelas akan mengusulkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam kelas.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas B yaitu ibu Imas, menjelaskan sebagai berikut: “Proses perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan guru kelas akan ikut serta dalam rapat perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan. sebagai guru kelas akan bebas untuk menyampaikan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan di kelas.”

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan di PAUD Plamboyan sudah baik karena setelah dilakukan perencanaan hasil perencanaan.

Berdasarkan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen sarana dan prasarana PAUD Plamboyan RW 10 Pasirbiru yang dikaji berdasarkan teori dan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini antara lain: 1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 3) Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 4) Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 6) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 7) Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.

PAUD Plamboyan memiliki 4 ruang pembelajaran, 1 kantor, 1 dapur, 3 kamar mandi, tempat cuci tangan, 1 ruang UKS, ruang aula, dan halaman untuk bermain di luar ruangan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Ibrahim Bafadal. Sehingga PAUD Plamboyan dalam pengadaan prasarana sudah dilakukan cukup baik.

Sarana yang ideal dimiliki Taman Kanak-kanak seperti seluncuran, ayunan, terowongan, papan panjat, jembatan gantung, tempat bermain pasir, dan lingkungan alamiah. (Melani, 2015, hal. 453)

Sarana outdoor yang ada di PAUD Plamboyan yang dilakukan dengan cara membeli antara lain: ayunan 10 buah, seluncuran 8 buah, bola putar 1 buah, panjatan 1 buah, dan kuda-kudaan 3 buah.

PAUD Plamboyan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 7 proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria dan berdasarkan teori dari Werang, PAUD Plamboyan sudah melakukan ketujuh proses manajemen sarana dan

prasarana. Namun, pada proses pengadaan sarana dan prasarana PAUD Plamboyan masih kurang memperhatikan jumlah pengadaan sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik. Dan pada proses inventarisasi PAUD Plamboyan masih kurang memperhatikan tata cara penulisan pada buku inventarisasi. Dan pencatatan hanya dilakukan pada buku. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana yang sudah dicatat dibuku inventarisasi tidak diberikan kode pada masing-masing barang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan dilakukan dengan cara menampung semua usulan dari pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Pelaksanaannya dilakukan dalam sebuah rapat satu kali dalam setiap satu semester. Dalam pelaksanaan pengadaannya, PAUD Plamboyan menyesuaikan dengan rencana yang telah disepakati bersama. Sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan maka dalam pengadaan sarana dan prasarana kemudian menyesuaikan dengan kemampuan finansial yang ada di PAUD Plamboyan. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan menggunakan dana dari pemerintah berupa dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) Pendidikan Anak Usia Dini. Pengawasan sarana dan prasarana di PAUD Plamboyan, pengawasan di PAUD Plamboyan dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pendidik, dan walimurid.

Daftar Pustaka

- Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Hasibuan. (2006). *Manajemen (Dasar, Konsep, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika Lestari, A. T. (2015, Maret). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 377.
- Kemendikbud, D. P. (2014). *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Milles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: Method Sourcebook*. Sage.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syarbini, J. J. (2013). *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Subijanto. (2016, Juni). Lembaga PAUD di Lingkungan Perumahan untuk Penyebaran Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, 11(1).
- Sulasminten. (t.thn.). Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.

